

Edukasi Video *Directly Observed Therapy* sebagai upaya Tingkat Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis di Kota Depok

Lia Fitriyani*, Hendro Purwadi, Umar Ruswandi, Teti Rahmawati

Email: liafitriyani25@gmail.com

Prodi DIV Manajemen Informasi Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya
Pembangunan, Indonesia

Prodi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan, Indonesia

Jl. Raya PKP, Kelapa Dua Wetan Ciracas - Jakarta 13730

No.HP: 087889996731

Abstrak

DOI:

[10.37402/abdimaship.vol7.iss1.507](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol7.iss1.507)

History artikel:

Diterima
2026-01-24
Direvisi
2026-02-24
Diterbitkan
2026-02-26

Indonesia saat ini memiliki jumlah kasus TB tertinggi kedua di dunia, menempati peringkat kedua. Jumlah kasus TB tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kota Depok merupakan salah satu penyumbang beban TB di Jawa Barat. Dari data estimasi beban TB se-Provinsi Jawa Barat, Kota Depok berada di urutan ke-7 dengan estimasi jumlah kasus sebanyak 3853 kasus. Video *Directly Observed Therapy* (VDOT) adalah teknik yang menggunakan pemantauan video untuk memastikan bahwa pasien minum obat mereka sesuai resep, strategi ini dianggap lebih efektif daripada terapi diamati langsung. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kota Depok, pada bulan Mei 2025. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 responden, yang dibagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 15 orang dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang. Kelompok intervensi diberikan pemantauan melalui video *directly observed therapy* selama 8 minggu, sedangkan kelompok kontrol menjalani pemantauan konvensional. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian adalah edukasi *directly observed* terapi efektif sebagai upaya meningkatkan pengobatan tuberkulosis ($p\text{ value} = 0,000$).

Kata kunci: edukasi; *directly observed therapy*; tuberkulosis.

Lia Fitriyani*
Hendro Purwadi
Umar Ruswandi
Teti Rahmawati

Abstract

Indonesia currently has the second-highest number of TB cases in the world, ranking second. The highest number of TB cases is reported from provinces with large populations, namely West Java, East Java, and Central Java. Depok City is one of the contributors to the TB burden in West Java. Based on the estimated TB burden data for the entire West Java Province, Depok City ranks 7th with an estimated 3,853 cases. Video Directly Observed Therapy (VDOT) is a technique that uses video monitoring to ensure that patients take their medication as prescribed; this strategy is considered more effective than directly observed therapy. This study uses a quasi-experimental design. This community service activity was conducted in Depok City in May 2025. The number of participants in this activity was 30 respondents, divided into an intervention group of 15 people and a control group of 15 people. The intervention group was monitored through video directly observed therapy for 8 weeks, while the control group underwent conventional monitoring. Data were collected through questionnaires. The study results showed that directly observed therapy education was effective in improving tuberculosis treatment (p value = 0.000).

Keywords: education; directly observed therapy; tuberculosis.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara di mana tuberkulosis sangat umum terjadi. Indonesia saat ini memiliki jumlah kasus TB tertinggi kedua di dunia, menempati peringkat kedua setelah India. Sejak tahun 2020, diperkirakan 969.000 orang di Indonesia akan menderita tuberkulosis, meningkat 17%. Tuberkulosis sebagian besar menyerang parenkim paru, atau tuberkulosis paru. Namun, tuberkulosis juga dapat menyebar ke bagian tubuh lain atau menyebabkan tuberkulosis ekstra paru.

Menurut data SITB per 2 Februari 2023, jumlah kasus tuberkulosis tahun 2022 adalah 757.560 (78,1%), turun dari proyeksi 969.000. 649.411 kasus, atau 67% dari total kasus yang diberitahukan, dirawat dan dilaporkan. 22.054 pasien tuberkulosis telah meninggal dunia, dan 74% kesembuhan masuk dalam kategori sembuh dan pengobatan lengkap.

Melalui Program Pencegahan dan Pengendalian TB (P2TB), pemerintah mengambil tindakan untuk menanggapi peningkatan kasus TB di Indonesia. Tindakan promotif dan pencegahan harus diprioritaskan dalam pengendalian TB tanpa mengabaikan komponen terapeutik data dari tingkat pusat, provinsi, dan lokal kegagalan mengidentifikasi pasien tuberkulosis yang menerima pengobatan konvensional menjadi penyebab utama kesulitan Program pengendalian TBC. Hal ini disebabkan oleh kader kesehatan yang tidak memadai untuk mengidentifikasi temuan tuberkulosis, yang disebabkan oleh kurangnya dedikasi, anggaran skrining yang kecil, kurangnya

kerja sama masyarakat dan lintas sektor, dan situasi pandemi COVID.

Kasus tuberkulosis di Kota Depok pada tahun 2016 sebanyak 2823 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 1580 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 3788 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 4695 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 3311 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 3962 kasus.

Menurut *Case Notification Rate* (CNR) atau angka notifikasi kasus, jumlah penderita tuberkulosis positif mencapai 60% dan *Case Detection Rate* (CDR) atau angka penemuan kasus, presentase jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan 60.5915 dan telah diobati dengan program pengobatan tuberkulosis. Salah satu fenomena penyebab ketidakberhasilan pengobatan dikarenakan ketidakpatuhan berobat penderita yang masih tinggi, sehingga masalah kepatuhan pasien dalam menyelesaikan pengobatan merupakan prioritas paling penting.

Salah satu cara untuk menghentikan penularan TB Paru adalah dengan memberikan informasi kepada penderita penyakit tersebut. Sumber informasi tersebut memengaruhi pengetahuan seseorang. Mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran dengan sering akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan seseorang, dan sebaliknya juga. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui ceramah, diskusi, dan konseling. Teknologi digital kesehatan dapat memantau dan mendukung kepatuhan pasien TB. Teknologi kesehatan digital yang bisa digunakan antara lain pengingat pesan teks SMS dan terapi video

langsung diamati (VOT). Masih Tingginya morbiditas dan mortalitas akibat TB Paru dan ketidakpahaman keluarga penderita TB tentang konsep pengobatan TB Paru merupakan alasan peneliti untuk melaksanakan pengabdian ini.⁽¹⁻¹⁰⁾

2. Metode

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kota Depok, pada bulan Mei 2025. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 responden, yang dibagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 15 orang dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang. Kelompok intervensi diberikan pemantauan melalui *Video Directly Observed Therapy* selama 8 minggu, sedangkan kelompok kontrol menjalani pemantauan konvensional. Data dikumpulkan melalui kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

- a. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi *Pre Test* dan *Post Test*

Tabel 1 Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi *Pre Test* dan *Post Test*

Tingkat Kepatuhan	N	%
Kelompok Kontrol		
Pre Test		
Rendah	12	80
Sedang	3	20
Post Test		
Rendah	9	60
Sedang	6	40
Kelompok Intervensi		
Pre Test		
Rendah	10	66.7
Sedang	5	33.3
Post Test		
Rendah	4	26.7
Sedang	7	46.7
Tinggi	4	26.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa:

1. *Pre test* pada kelompok kontrol tingkat kepatuhan rendah sebesar 80% (12 pasien) dan sedang sebesar 20% (3 pasien). Sedangkan *post test* pada kelompok kontrol tingkat kepatuhan rendah sebesar 60% (9 pasien) dan sedang sebesar 40% (6 pasien).
2. *Pre test* pada kelompok intervensi tingkat kepatuhan rendah sebesar 66,7% (10 pasien) dan sedang sebesar 33,3% (5 pasien). Sedangkan *post test* pada kelompok intervensi tingkat kepatuhan rendah sebesar 26,7% (4 pasien), sedang sebesar

46,7% (7 pasien) dan tinggi sebesar 26,7% (4 pasien).

b. Efektifitas Edukasi Video *Directly Observed Therapy* Sebagai Upaya Tingkat Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis di Kota Depok

Tabel 2 Efektifitas Edukasi Video *Directly Observed Therapy* Sebagai Upaya Tingkat Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis di Kota Depok (Kelompok Kontrol Pre Test dan Post)

Kelompok Kontrol	P Value
Tingkat Kepatuhan Pre Test-Post Test	0,461

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kelompok control efektifitas edukasi *directly observed therapy* tidak efektif meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis.

Tabel 3 Efektifitas Edukasi Video *Directly Observed Therapy* Sebagai Upaya Tingkat Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis di Kota Depok (Kelompok Intervensi Pre Test dan Post)

Kelompok Intervensi	P Value
Tingkat Kepatuhan Pre Test-Post Test	0,000

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi efektifitas edukasi *directly observed therapy* meningkatkan pengobatan tuberkulosis ($p\text{ value} = 0,000$).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi *directly observed therapy* efektif sebagai upaya meningkatkan pengobatan tuberkulosis.

5. Daftar Pustaka

- [1] Abrianisyah DK, Putri RA. Pemantauan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Dengan Metode Video Observed Treatment (VOT) Berbasis Mobile di UPTD Puskesmas Sambas Kota Sibolga: Tuberculosis Patient Treatment Information System With Video Observed Treatment (VOT) (VOT) Method. *Rabit J Teknol dan Sist Inf Univrab*. 2025;10(2):1089–97.
- [2] Anggraini DA, Erawati M. Johan A. Efek Program Video *Observed Therapy* (VOT) Terhadap Kepatuhan Treatment Pada Penderita Tuberculosis. *J Ilk (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2021;12(2):469–84.
- [3] Daniati M, Romalina R. Efektivitas Video Pengobatan TB Paru dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendamping Minum Obat (PMO) dan Kepatuhan Pasien Minum Obat: Effectiveness of TB Treatment Video in Enhancing Knowledge of Medication Supervisors and Adherence to Medication in Patients. *J Ilmu dan Teknol Kesehat Terpadu*. 2025;5(1):34–40.

- [4] Jansfianti M, Sitorus RS, Lubis B. Analysis of Factors Affecting The Implementation Of Health Promotion Programs For Pulmonary Tb Patients At Grandmed Hospital Lubuk Pakam In 2024. *J KESMAS DAN GIZI*. 2025;8(1):714–24.
- [5] Mardiatun M, Sentana AD, Haqiqi I. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun 2019. *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal)*. 2019;1(2):76–86.
- [6] Ridho A, Alfian SD, van Boven JFM, Levita J, Yalcin EA, Le L, et al. Digital health technologies to improve medication adherence and treatment outcomes in patients with tuberculosis: systematic review of randomized controlled trials. *J Med Internet Re*. 2022;24(2).
- [7] Rumaolat W, Sukartini T, Supriyanto S. Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Tuberculosis Paru Melalui Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Visual. *J Penelit Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Heal Res Forikes Voice"*). 2022;13(3):575–9.
- [8] Siskaningrum A, Prasetyo A, Nofalia I. Pengaruh Video Directly Observed Therapy (VDOT) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Badas Kabupaten Kediri. *J Nurs Heal*. 2024;9(3):409–15.
- [9] Stoner MCD, Maragh-Bass AC, Sukhija-Cohen AC, Saberi P. Digital directly observed therapy to monitor adherence to medications: a scoping review. *HIV Res Clin Pr*. 2022;23(1):47–60.
- [10] Zees RF, Van Gobel H. Psikoterapi Suportif & VDOT (Video Directly Observed Therapy) untuk Meningkatkan Kepatuhan Keluarga dalam Mendampingi Pengobatan Pasien dengan Gangguan Jiwa. Penerbit NEM; 2022.